Published by LPMP Imperium
Journal homepage: https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/BERDAYA

Ekonomi Tumbuh, Stunting Turun: Budikdamber sebagai Gerakan Kemandirian Kader PKK Mandalamekar

Perdana Wahyu Santosa[1], Elita Donanti[2], Harry Budiantoro[3*], Adinda Primadini[4], & Firra Nurisma[5]

[1,3,5] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI
[2]Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI
[4]STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen
*Email Korespondensi: budiantoro.h@gmail.com

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to empower PKK and Posyandu cadres in Mandalamekar Village through the development of creative economy activities based on Budikdamber (fish farming in buckets). This method was chosen because it is practical, space-saving, and economical, while also providing opportunities to increase household income and supply protein sources for toddlers and pregnant women through the Supplementary Feeding Program (PMT) as an effort to reduce stunting rates. The program was carried out on Friday, August 3, 2024, at the Mandalamekar Village Hall, involving PKK and Posyandu cadres, village officials, and local residents. The activities included technical training on catfish farming, nutrition education, and assistance in processing fish products into value-added items such as nuggets and shredded catfish (abon). The program's success indicators include active participation of participants, the adoption of Budikdamber practices at the household level, improved nutritional knowledge, and the utilization of harvests for PMT at the Posyandu. In the long term, this program is expected to foster an independent community based on creative economic activities that support family welfare improvement and sustainable stunting reduction, thereby serving as a model for integrated village empowerment combining both health and economic aspects.

Keywords
Budikdamber, Creative Economy, Women's Empowerment, PKK Cadres, Stunting, Family Nutrition

BERDAYA : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 7, No.3, 2025, pp. 457 - 470
eISSN 2721-6381

Article History
Received : 8/7/2025 / Accepted : 8/26/2025/ First Published: : 8/29/2025

To cite this article
Santosa, P. W., Donanti, E., Budiantoro, H., Primadini, A., & Nurisma, F. (2025). Ekonomi Tumbuh, Stunting Turun: Budikdamber sebagai Gerakan Kemandirian Kader PKK Mandalamekar. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 457–470. https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i3.1722

© The Author(s)2025
This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberdayakan kader PKK dan Posyandu Desa Mandalamekar melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis Budikdamber (budidaya ikan dalam ember). Metode ini dipilih karena praktis, hemat lahan, dan ekonomis, serta berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus menyediakan sumber protein bagi balita dan ibu hamil melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai upaya menurunkan angka stunting. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 3 Agustus 2024 di Balai Desa Mandalamekar dengan melibatkan kader PKK, posyandu, perangkat desa, dan masyarakat setempat. Rangkaian kegiatan meliputi pelatihan teknis budidaya lele, edukasi gizi, serta pendampingan pengolahan hasil menjadi produk bernilai jual seperti nugget dan abon lele. Keberhasilan program diukur melalui partisipasi aktif peserta, kemampuan rumah tangga mengimplementasikan Budikdamber, peningkatan pengetahuan gizi, serta pemanfaatan hasil panen untuk PMT di posyandu. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya komunitas mandiri berbasis ekonomi kreatif yang mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga serta penurunan prevalensi stunting secara berkelanjutan, sehingga program ini dapat menjadi model pemberdayaan desa yang terintegrasi antara aspek kesehatan dan ekonomi.

Profil Penulis

Perdana Wahyu Santosa, Harry Budiantoro & Firra Nurisma
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Elita Donanti
Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Adinda Primadini
STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen, Jakarta, Indonesia

Coresponding Author:
budiantoro.h@gmail.com

Reviewing Editor
Maya Mustika

Kata Kunci: *Budikdamber, Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan, Perempuan Kader PKK, Stunting, Gizi Keluarga*

PENDAHULUAN

Lahirnya UU No. 32 Tahun 2004 menegaskan bahwa otonomi daerah tidak hanya soal pengaturan, tetapi juga mendorong pembangunan hingga pelosok. Salah satu kebijakan pemerintah adalah Permendagri No. 1 Tahun 2013 tentang Gerakan PKK, yang berperan besar dalam pemberdayaan masyarakat. PKK bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama membantu perekonomian masyarakat kurang mampu, menjadikannya pilar penting dalam pembangunan berbasis komunitas.

Alkadafi (2015) Gerakan PKK sebagai mitra pemerintah dalam menjalankan perannya didasari oleh Undang-Undang. Untuk itu berjalannya Pembangunan, perlu ditingkatkan pemberdayaan kaum perempuan, salah satunya partisipasi gerakan PKK melalui kegiataan yang bermanfaat. Pembangunan melalui pemberdayaan dan pengembangan ekonomi

masyarakat sangat efektif untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, terutama dengan memunculkan potensi ekonomi berbasis Masyarakat. Potensi ekonomi saat ini sangat menjadi incaran suatu daerah untuk dapat membangun dan membangkitkan partisipatif Masyarakat (Triyawani & Fitria, 2019).

Sejak diterbitkannya UU No.6 tahun 2014 tentang desa, maka dana desa yang diambil dari 10% dana APBD dipergunakan untuk pembangunan desa. Hal ini merupakan jumlah yang tidak sedikit untuk sebuah desa, dan harus bisa dikelola dengan baik. Namun sesuai amanat Permendes yang menyebutkan bahwa dana desa diprioritaskan untuk membiayai belanja pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (Peraturan Menteri Desa, 2015). Dengan dana desa maka setiap desa wajib melakukan pembangunan desa, terutama pengembangan potensi ekonomi lokal, mengingat dana yang diberikan begitu besar, maka harus dikelola dengan baik. Jika dana ini bisa dikelola dan dimanfaatkan dengan efektif maka akan menjadi win solusion bagi Masyarakat (Alhidayati, 2017).

Samsuelson & Nordhaus (2004) Ekonomi adalah suatu cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya agar dapat memanfaatkan segala sumber yang terbatas dalam memperoleh setiap komoditi dan menyalurkan ke masyarakat untuk dapat dikonsumsi. Pengertian keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Kesimpulan dari pendapat diatas Ekonomi Keluarga dapat diartikan sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh sebuah keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder bagi kehidupan sehari-hari (Effendy, 2005).

Haidiputri (2021) Salah satu kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan adalah dengan budidaya lele dalam ember. Cara Budikdamber adalah metode budidaya ikan lele yang praktis dan efisien, cocok untuk diterapkan di lahan terbatas seperti halaman rumah atau pekarangan. Metode ini menggunakan ember sebagai media utama untuk budidaya ikan lele, dan biasanya digabungkan dengan tanaman hidroponik untuk sistem akuaponik sederhana (Handayani, 2018). Teknik ini merupakan pengembangan dari aquaponik, yang mana ikan dan tanaman dapat tumbuh dalam satu wadah. Dalam pelatihan ini dipilih ikan Lele dikarenakan pemeliharaannya mudah dan tahan kondisi air tergenang atau tidak mengalir, dan juga bahwa Ikan lele merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang banyak diminati di Indonesia dan produksinya setiap tahun meningkat. Oleh karena itu, produksi ikan lele perlu ditingkatkan (Anis & Hariani, 2019).

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang terjadi pada anak di awal kehidupan, gangguan ini dapat menimbulkan kerusakan yang bersifat permanen. Gangguan ini timbul akibat dari kekurangan gizi kronis. Stunting biasanya terjadi sejak di dalam kandungan ibu dan akan nampak ketika anak sudah memasuki usia dua tahun (Adelia & Nugraheni, 2018). Hal tersebut diindikasikan berdasarkan standar WHO, yakni 20% atau seperlima dari jumlah total balita. Berdasarkan prevalensi secara global, terdapat sebanyak 22,9% atau 154,8 juta anak balita dengan kasus tersebut dan menjadi 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di tahun 2017. Kondisi tersebut terpusat di negara miskin 35,2% dan negara berkembang 22,4%, yang tersebar di Asia dengan prevalensi 56% dan Afrika 39%. Berdasarkan data riskesdas tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 37,2% dan tahun pada 2021 berdasar hasil

SSGI menjadi 24.4% (Anggryni et al., 2021). Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental (Wayan, 2019).

Anggryni et al. (2021) Dampak stunting dapat menghambat masa depan bangsa. Pada jangka pendek, anak dapat mengalami gangguan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang, menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh, risiko tinggi penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, stroke, disabilitas pada usia tua, meningkatkan risiko penyakit dan kematian perinatal neonatal, serta kualitas kerja tidak kompetitif dan berdampak rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Apriluana & Fikawati, (2018). Dalam mengatasi permasalahan gizi, ibu memiliki peranan penting, dalam bidang asupan gizi di rumah tangga, dimulai dari mempersiapkan, pemilihan bahan makanan, serta menentukan menu makanan (Waliulu et al., 2018). Karenanya penting untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam membentuk keluarga sadar gizi.

Untuk mengatasi tantangan ini, Desa Mandalamekar berencana membuat program terpadu. Selain melatih warga dalam teknik Budikdamber, pemerintah desa juga akan bekerja sama dengan posyandu dan kader gizi untuk memberikan edukasi langsung kepada keluarga tentang pola makan sehat. Dengan dilakukannya kegiatan ini Melalui Budikdamber, kader PKK dan masyarakat Desa Mandalamekar kini memiliki sumber pendapatan baru: Hasil budidaya ikan lele tidak hanya dikonsumsi, tetapi juga dijual di pasar lokal dan melalui POKDAKAN, Beberapa keluarga berpotensi memanfaatkan ikan lele untuk diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti nugget dan abon lele, sehingga meningkatkan pemasukan.

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah menjamin akses keluarga terhadap sumber protein dan sayuran segar: Ikan lele, sebagai sumber protein hewani, menjadi bagian dari konsumsi sehari-hari keluarga di desa, terutama bagi anak-anak, Dengan tambahan edukasi gizi dari kader PKK dan posyandu, masyarakat kini lebih paham tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi dalam mencegah stunting.

Seiring berjalannya waktu, angka stunting di Desa Mandalamekar mulai menunjukkan penurunan, dan anak-anak lebih sehat serta aktif: Program ini bisa menciptakan ekosistem ekonomi kreatif berbasis pangan yang berkelanjutan, sekaligus mengubah cara pandang masyarakat terhadap keterbatasan lahan sebagai potensi produktif, Desa Mandalamekar kini semakin dikenal sebagai desa yang proaktif dalam mengembangkan solusi lokal, dan program ini berpotensi menjadi model inspiratif bagi desa-desa lain.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Desa Mandalamekar melalui pemberdayaan keluarga, khususnya kaum perempuan, dengan memanfaatkan potensi ekonomi lokal berbasis budidaya lele dalam ember (Budikdamber) yang terintegrasi dengan edukasi gizi. Program ini menargetkan terciptanya sumber pendapatan tambahan bagi keluarga, ketersediaan protein hewani dan sayuran segar yang

terjangkau, serta peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi untuk mencegah stunting.

Masalah yang ingin dipecahkan

Masalah utama yang ingin dipecahkan adalah tingginya angka stunting akibat kurangnya asupan gizi yang memadai, keterbatasan lahan untuk budidaya pangan, serta rendahnya pemanfaatan dana desa dalam pengembangan ekonomi produktif berbasis komunitas. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta solusi berkelanjutan yang mampu menekan angka stunting sekaligus menggerakkan ekonomi kreatif desa.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup beberapa aspek penting terkait penerapan Budikdamber. Pertama, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar budidaya ikan lele dalam ember, manfaatnya bagi peningkatan ekonomi keluarga, serta kontribusinya dalam penyediaan protein hewani untuk mencegah stunting. Selanjutnya, peserta memperoleh materi teknis mengenai cara memilih benih unggul, persiapan media ember, pemberian pakan, perawatan kualitas air, hingga penanganan hama dan penyakit ikan. Materi juga mencakup integrasi budidaya dengan penanaman sayuran secara sederhana sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan ganda untuk kebutuhan pangan keluarga.

Selain itu, diberikan pelatihan pengolahan hasil panen lele menjadi produk olahan bernilai tambah, seperti nugget dan abon lele, disertai pengetahuan mengenai standar kebersihan, pengemasan, dan strategi pemasaran sederhana, termasuk pemanfaatan media sosial untuk promosi. Peserta juga mendapatkan edukasi mengenai pentingnya protein hewani dalam pertumbuhan anak sebagai upaya pencegahan stunting.

Metode

Metode kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Budikdamber sebagai solusi peningkatan pendapatan kader PKK dan penurunan angka stunting di Desa Mandalamekar dilaksanakan melalui beberapa pendekatan terpadu. Pertama, dilakukan pelatihan kepada kader PKK mengenai budidaya ikan lele dalam ember (Budikdamber). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapabilitas peserta dalam mengelola budidaya lele secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan media ember, sekaligus mempersiapkan mereka agar mandiri dalam memproduksi serta memasarkan hasil budidaya.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan pendampingan yang difokuskan pada kader PKK untuk memastikan bahwa setiap peserta memahami dengan baik proses budidaya lele dalam ember serta mampu memanfaatkan hasilnya secara optimal. Pendampingan ini tidak hanya mendukung peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga diarahkan pada pemanfaatan hasil budidaya sebagai sumber protein tambahan untuk menekan angka stunting.

Selain itu, metode pendekatan fasilitasi dan pemanfaatan media juga diterapkan untuk

mempermudah, meringankan, dan memperlancar proses budidaya. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan juga memastikan peserta memperoleh dukungan yang efektif serta akses informasi yang relevan. Dengan adanya fasilitasi yang baik dan penggunaan media yang tepat, program Budikdamber diharapkan dapat berjalan lebih efisien, berkelanjutan, serta mampu mencapai target peningkatan pendapatan keluarga sekaligus penurunan angka stunting di Desa Mandalamekar. Setelah sesi sosialisasi, kader PKK dan anggota Posyandu Desa Mandalamekar mengikuti *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal tentang budidaya ikan lele dalam ember (Budikdamber) dan pemanfaatannya untuk gizi keluarga. Hasil *pre-test* digunakan untuk menyesuaikan materi pelatihan sesuai kebutuhan peserta. Pelatihan dilanjutkan dengan sesi praktik langsung, mulai dari teknik budidaya hingga pengolahan hasil panen, seperti nugget dan abon lele.

Pendekatan fasilitasi dan media visual membantu peserta memahami materi secara lebih mudah. Tim pendamping turut aktif mendukung proses belajar agar lebih efektif dan aplikatif. Di akhir kegiatan, peserta mengisi *post-test* guna menilai peningkatan pemahaman setelah pelatihan. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* menjadi dasar evaluasi efektivitas pelatihan dan perencanaan pendampingan lanjutan.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Jumat, 3 Agustus 2024, bertempat di Desa Mandalamekar. Kegiatan dipusatkan di balai desa sebagai lokasi utama pelatihan, dengan melibatkan kader PKK, posyandu, perangkat desa, serta masyarakat setempat. Pemilihan Desa Mandalamekar sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada tingginya komitmen pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi dan pencegahan stunting. Selain itu, desa ini memiliki potensi besar dalam pengembangan budidaya lele dalam ember (Budikdamber) sebagai salah satu solusi kreatif untuk meningkatkan gizi keluarga dan pendapatan rumah tangga. Waktu pelaksanaan pada hari Jumat dipilih agar tidak mengganggu rutinitas kerja sebagian besar warga, sekaligus memaksimalkan kehadiran peserta dalam kegiatan pelatihan dan edukasi gizi yang terintegrasi.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang saling terintegrasi, dimulai dari sosialisasi program, pelatihan teknis budidaya ikan lele dalam ember (Budikdamber), edukasi gizi, hingga pendampingan berkelanjutan bagi kader PKK dan anggota Posyandu di Desa Mandalamekar.

Pada tahap awal berdasarkan, dilakukan sosialisasi kepada seluruh peserta mengenai konsep Budikdamber dan tujuan program. Peserta kemudian mengisi *pre-test* untuk mengetahui pemahaman awal mereka terhadap teknik budidaya dan pemanfaatannya sebagai sumber pangan bergizi. Hasil *pre-test* menunjukkan sebagian besar peserta belum familiar dengan konsep Budikdamber dan nilai gizi ikan lele.

Gambar 1.
Peserta Mengisi Pre-test.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan teknis Budikdamber yang mencakup pembuatan media budidaya, pemeliharaan ikan lele, serta pemanfaatan limbah budidaya. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif dalam praktik langsung. Sesi ini diperkaya dengan demonstrasi pengolahan hasil panen menjadi produk olahan seperti nugget dan abon lele, yang dapat menambah nilai jual.

Gambar 2.
Pelatihan Teknis Budikdamber

Kegiatan berikutnya yaitu edukasi gizi, yang menjadi komponen penting dalam mendukung tujuan penurunan angka stunting di Desa Mandalamekar. Dalam sesi ini, para peserta khususnya kader PKK dan anggota Posyandu diberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya asupan protein hewani, terutama ikan lele, dalam mendukung tumbuh kembang balita dan menjaga kesehatan ibu hamil. Materi disampaikan secara interaktif dan kontekstual, mengacu pada kondisi lokal dan permasalahan gizi yang sering dihadapi oleh masyarakat desa.

Gambar 3.
Partisipasi Peserta Dalam Kegiatan Pelatihan

Edukasi ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Para kader diajarkan bagaimana menyusun menu harian bergizi dengan memanfaatkan hasil panen Budikdamber, seperti ikan lele dan sayuran hidroponik. Penyusunan menu dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan gizi keluarga, ketersediaan bahan, serta kemudahan dalam pengolahan. Selain itu, peserta juga diajak untuk memahami cara membaca label gizi sederhana, pentingnya variasi pangan, dan strategi pemenuhan gizi seimbang dalam kondisi terbatas. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan para kader mampu menjadi agen perubahan di lingkungannya—tidak hanya mempraktikkan pola makan sehat dalam rumah tangga, tetapi juga mengedukasi masyarakat sekitar, terutama ibu-ibu balita, untuk mencegah stunting secara berkelanjutan melalui perubahan pola konsumsi yang lebih sadar gizi.

Gambar 4.
Pelatihan Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Hasil Budikdamber sebagai Bahan Pangan Alternatif Kegiatan PKK - Posyandu

Pada akhir kegiatan, peserta mengisi *post-test* yang sama dengan *pre-test*. Hasil perbandingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, baik dari aspek teknis

budidaya maupun kesadaran gizi. Beberapa peserta bahkan telah mulai mempraktikkan Budikdamber di rumah dan berencana menjual hasilnya di pasar lokal.

Program ini semakin diperkuat dengan dukungan dari Universitas YARSI, yang memberikan bantuan inovasi dan teknologi berupa unit Budikdamber yang langsung diaplikasikan di 13 RW Desa Mandalamekar. Bantuan ini tidak hanya memperluas dampak program secara geografis, tetapi juga menegaskan komitmen terhadap pendampingan berkelanjutan, pengembangan kemandirian kader, dan penciptaan ekosistem ekonomi kreatif berbasis pangan lokal yang berkelanjutan.

Gambar 5.
Universitas YARSI Memberikan Bantuan Inovasi Dan Teknologi Berupa Budidamber Yang Diaplikasikan Di 13 RW Desa

Gambar 6.
Foto bersama dengan 13 RW Desa

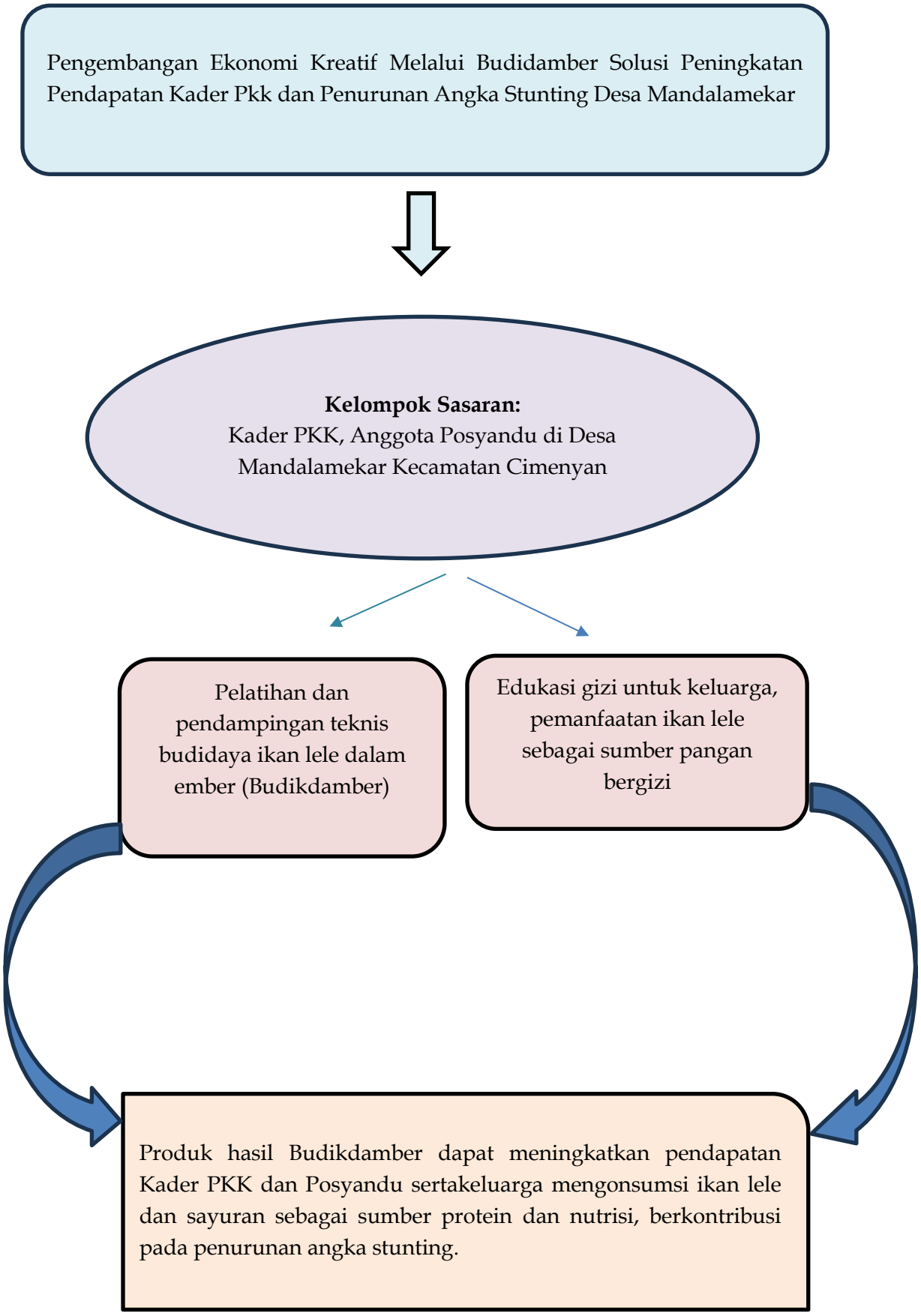

Gambar 5. *Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Budikdamber*

Gambar tersebut menyajikan alur program Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Budikdamber sebagai solusi peningkatan pendapatan kader PKK sekaligus penurunan angka stunting di Desa Mandalamekar, Kecamatan Cimenyan. Program ini menargetkan kader PKK dan anggota Posyandu sebagai kelompok sasaran utama. Mereka dibekali dua intervensi penting: Pelatihan dan pendampingan teknis budidaya ikan lele dalam ember (Budikdamber), Ssebagai keterampilan ekonomi produktif yang bisa dijalankan di rumah. Edukasi gizi keluarga, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsumsi ikan lele sebagai sumber protein hewani yang bergizi, terutama bagi balita dan ibu hamil. Dari kedua kegiatan tersebut, dihasilkan manfaat ganda:

Produk Budikdamber tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan bagi kader PKK dan Posyandu, tetapi juga menyediakan ikan lele dan sayuran segar untuk konsumsi rumah tangga. Hal ini secara langsung mendukung pemenuhan gizi keluarga dan berkontribusi pada penurunan angka stunting di desa. Melalui pendekatan ini, program Budikdamber tampil bukan hanya sebagai solusi pertanian sederhana, tetapi juga sebagai gerakan pemberdayaan ekonomi dan perbaikan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

Evaluasi Kegiatan

Program Budikdamber di Desa Mandalamekar dinilai berhasil karena meningkatkan pengetahuan teknis budidaya dan kesadaran gizi peserta, yang dibuktikan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* serta partisipasi aktif kader PKK dan Posyandu. Beberapa peserta telah mempraktikkan Budikdamber di rumah dan mulai memasarkan hasilnya, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan sekaligus pemenuhan gizi keluarga untuk menekan angka stunting.

Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan sarana dan pemasaran produk yang belum optimal. Karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan, pelatihan inovasi olahan hasil, serta pembentukan kelembagaan ekonomi agar program lebih mandiri dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif sebagai model pemberdayaan desa berbasis ekonomi kreatif dan kesehatan masyarakat.

SIMPULAN

Program Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Budikdamber di Desa Mandalamekar berhasil menciptakan dampak ganda: peningkatan pendapatan kader PKK serta kontribusi nyata terhadap penurunan angka stunting. Kegiatan pelatihan teknis, edukasi gizi, dan pendampingan telah meningkatkan kapasitas kader dalam budidaya ikan lele skala rumah tangga dan mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi serta gizi tinggi. Peningkatan pemahaman peserta dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan keberhasilan pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan.

Secara manajerial, program ini menuntut perencanaan strategis dalam pelatihan, distribusi sarana, dan pengawasan hasil agar program berkelanjutan. Kader perlu dikelola dengan pendekatan pemberdayaan yang berkesinambungan dan lintas sektor. Monitoring berbasis data menjadi kunci untuk menilai dampak sosial ekonomi dan replikasi di desa lain.

Budikdamber terbukti menjadi solusi lokal yang aplikatif, produktif, dan adaptif dalam memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi rumah tangga.

Saran Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan yang disarankan adalah memperkuat kapasitas kader PKK melalui pelatihan inovasi olahan ikan lele dan integrasi dengan budidaya sayuran bernilai tinggi, membentuk koperasi atau unit usaha bersama untuk memperluas pemasaran, serta memanfaatkan platform digital sebagai media penjualan. Pendampingan dan monitoring berkala berbasis data perlu dilakukan untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan produksi, sekaligus mengukur dampak ekonomi dan gizi. Kemitraan dengan dinas terkait, perguruan tinggi, dan sektor swasta juga penting untuk memperluas jejaring serta mereplikasi keberhasilan program ke desa lain yang memiliki potensi serupa.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas YARSI yang telah menjadi mitra utama dalam pelaksanaan kegiatan ini, melalui dukungan inovasi dan teknologi Budikdamber yang diaplikasikan di 13 RW Desa Mandalamekar. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Mandalamekar, para Kader PKK, Posyandu, serta POKDAKAN yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

REFERENSI

Adelia, F. A., Widajanti, L., & Nugraheni, S. A. (2018). Hubungan pengetahuan gizi ibu, tingkat konsumsi gizi, status ketahanan pangan keluarga dengan balita stunting (Studi pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat,* 6(5). https://doi.org/10.14710/jkm.v6i5.22059

Alhidayati, N. E. A. (2017). Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber ekonomi umat. *Jurnal Al-Intaj,* 3(1), 202–215.

Alkadafi, M. (2015). Penguatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan kelembagaan badan usaha milik desa menuju Asean Economic Community 2015. *Jurnal ElRiyasah*, 5(1).

Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor pemberian nutrisi masa golden age dengan kejadian stunting pada balita di negara berkembang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 5(2), 1764–1776. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967

Anis, M. Y., & Hariani, D. (2019). Pemberian pakan komersial dengan penambahan EM4 (Effective Microorganisme 4) untuk meningkatkan laju pertumbuhan lele (Clarias sp.). *Jurnal Riset Biologi dan Aplikasinya,* 1(1), 1–8.

Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.

Effendy, O. U. (2005). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Haidiputri, T. A., & Elmas, M. S. H. (2021). Pengenalan Budikdamber (budidaya ikan dalam ember) untuk ketahanan pangan di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara,* 2(1), 42–45.

Handayani, L. (2018). Pemanfaatan lahan sempit dengan sistem budidaya aquaponik. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018* (hlm. 118–123). Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.

Peraturan Menteri Desa. (2015). *Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2015 tentang penetapan prioritas penggunaan dana desa tahun 2015, Pasal 3.*

Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2004). *Ilmu makro ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.

Triyawani, A., & Fitria, A. (2019). Analisis strategi pengembangan bisnis UMKM Moeslem Square Ngawi. *Jurnal Al-Intaj*, 5(1).

Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 269–272.

Wayan. (2019). Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319.

Accepted author version posted online: 8/22/2025
Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Kegiatan ini terselenggara berkat dukungan penuh dari Yayasan YARSI melalui Hibah Internal Pengabdian Masyarakat YARSI Empowerment Village. Dukungan pendanaan ini menjadi wujud nyata komitmen Yayasan YARSI dalam mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan, peningkatan kualitas hidup, serta penguatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan. Melalui hibah ini, diharapkan setiap program yang dijalankan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sasaran, tetapi juga mampu menciptakan dampak jangka panjang dalam membangun kemandirian dan kesejahteraan bersama.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.